

Pengalaman Belajar Melalui Pojok Baca di Desa Ndokum Siroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo

Hal. 1

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Torkis Dalimunte².

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Email: ahmad1100000185@uinsu.ac.id, torkis1100000194@uinsu.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar anak-anak melalui pemanfaatan pojok baca sebagai media literasi di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat baca anak-anak akibat keterbatasan fasilitas literasi dan kurangnya sarana pembelajaran yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 5–12 tahun yang mengikuti kegiatan pojok baca serta berbagai lomba literasi, seperti puisi, cerdas cermat, mewarnai, dan fashion show. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas anak. Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu orientasi literasi, implementasi pembelajaran dan kreativitas literasi, serta evaluasi kompetitif dan apresiasi. Data menunjukkan bahwa penerapan pojok baca mampu meningkatkan kemampuan literasi anak hingga 80%, melatih keberanian dalam mengekspresikan diri, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pojok baca merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya minat baca anak-anak, khususnya di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Pengalaman Belajar, Pojok Baca, Minat Belajar Anak, Apresiasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pojok baca merupakan sebuah sudut khusus yang disediakan sebagai tempat membaca, biasanya ditempatkan di ruang kelas, perpustakaan, ataupun area lain di lingkungan sekolah. Ruang ini dirancang dengan suasana yang menarik serta nyaman agar mendorong siswa untuk membaca secara sukarela. Di dalamnya biasanya tersedia beragam koleksi seperti buku, majalah, komik, maupun media pembelajaran lain yang sesuai dengan usia peserta didik. Tujuan utama pojok baca adalah menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Secara lebih spesifik, pojok baca diharapkan mampu menumbuhkan minat serta kebiasaan

membaca, memberikan kemudahan akses terhadap bacaan yang bermanfaat, membantu siswa memahami literasi melalui pengalaman membaca yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi (Kartikasari, 2022).

Dalam proses pembelajaran, pojok baca memiliki berbagai fungsi, pertama, sebagai sarana literasi karena menyediakan materi bacaan yang menunjang kegiatan belajar berbasis literasi. Kedua, sebagai ruang eksplorasi, di mana siswa dapat memperluas pengetahuan dari bahan bacaan yang ada. Ketiga, berperan sebagai tempat relaksasi, sebab suasana yang santai membuat siswa lebih menikmati aktivitas membaca tanpa tekanan. Keempat, pojok baca juga mendorong kreativitas karena bahan bacaan yang tersedia mampu memicu imajinasi dan ide-ide baru bagi siswa (Marselina Jupon & Septia Negara, 2024).

Hal. 2

Menurut UNESCO, Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat negara Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yakni hanya 0,001%. Hal ini berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Sedangkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan tingkat minat literasi yang rendah di kalangan masyarakat (Madu & Jediut, 2022). Ada beberapa faktor yang dapat menjadi sebab rendahnya minat literasi di Indonesia diantaranya yaitu aksesibilitas yakni terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber literasi seperti perpustakaan, buku, dan media cetak di daerah pedesaan dan di kalangan masyarakat kurang mampu, sumber literasi seringkali sulit dijangkau (Nainggolan et al., 2024). Ini adalah alasan utama kami memilih pojok baca sebagai bahan penelitian selama pengabdian masyarakat di desa Ndokum Siroga karena benar adanya perhatian masyarakat tentang literasi masih minim sekali, ditambah kebanyakan masyarakat disana masih kental sekali dengan bahasa daerahnya.

Kemudian tingkat kualitas pendidikan bahwa ketidaksetaraan dalam pendidikan dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai bisa membuat minat literasi berkurang serta faktor penggunaan teknologi digital yang dapat memengaruhi minat membaca seseorang. Meskipun perkembangan teknologi telah meningkatkan aksesibilitas informasi, penggunaan yang tidak tepat dan berlebihan terhadap media sosial dan hiburan digital dapat mengurangi minat membaca buku dan sumber literasi lainnya (Zuhria et al., 2020). Faktor lainnya adalah budaya membaca itu sendiri. Budaya membaca di Indonesia yang kurang mendukung juga mempengaruhi minat literasi (Putri Pradana, 2020). Hal ini sejalan dengan teori pada artikel Kartika Sari jika membaca buku tidak dianggap sebagai aktivitas yang penting atau prestisius maka minat literasi akan menurun (Kartikasari, 2022).

Akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas sering kali terbatas, sehingga keberadaan pojok baca dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung proses pembelajaran informal di luar sekolah. Pojok baca memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan baru secara mandiri, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memperkaya wawasan mengenai berbagai aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), di mana proses memperoleh ilmu tidak terbatas pada ruang kelas formal, melainkan dapat terjadi di berbagai ruang sosial yang mendukung perkembangan intelektual anak (Ronzon et al., 2025).

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya minat baca anak-anak di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, yang diakibatkan keterbatasan fasilitas, kemampuan literasi, dan kreativitas mereka. Minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan ruang baca khusus membuat anak-anak kesulitan mengakses bahan bacaan yang memadai. Selain itu, kebiasaan belajar yang masih berpusat pada metode ceramah tanpa adanya sarana pembelajaran yang menarik turut mengurangi motivasi anak untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Prayitno, 2024). Dengan menyediakan ruang yang nyaman, menarik, dan dilengkapi buku bacaan bervariasi sesuai usia anak, pojok baca dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendorong anak untuk lebih aktif mengeksplorasi pengetahuan (Lestari et al., 2025).

Penelitian ini tidak hanya menumbuhkan semangat literasi anak-anak sekitar desa Ndokum Siroga tetapi juga keterbukaan segenap masyarakat sekitar akan pentingnya literasi sejak dini untuk menumbuhkan karakter untuk masa depan anak-anak yang cerah. Penelitian ini melibatkan partisipasi dan kolaborasi antara mahasiswa, orangtua, guru sekitar serta masyarakat sekitar desa Ndokum Siroga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam pengalaman belajar masyarakat, khususnya anak-anak melalui pemanfaatan pojok baca (A. T. Hasibuan et al., 2022; A. T. Hasibuan & Prastowo, 2019). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara natural tanpa manipulasi variabel. penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui pemahaman mendalam terhadap perilaku, motivasi, dan interaksi subjek dalam konteks kehidupannya (Haki et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar melalui pojok baca, termasuk interaksi anak-anak saat memilih buku, cara mereka membaca, serta keterlibatan orang tua dan pengelola pojok baca dalam

mendukung kegiatan literasi di tempat yang disediakan. Peneliti terlibat sebagai pengamat untuk memperoleh gambaran yang utuh dan alami mengenai situasi lapangan. Kedua, wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman belajar melalui pojok baca. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka, sehingga informan, seperti anak-anak, orang tua, pengelola pojok baca, dan perangkat desa, dapat menceritakan pengalaman serta pandangan mereka secara bebas dan mendalam. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, dengan cara mengumpulkan berbagai bukti tertulis dan visual, seperti foto dan video kegiatan membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap inti yaitu, sebagai berikut:

Hal. 4

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Tahap Pertama	Tahap Pengenalan dan Orientasi Literasi	1. Sosialisasi tentang manfaat pojok baca dan pentingnya literasi bagi anak-anak dan masyarakat. 2. Pengenalan pojok baca, koleksi buku, dan tata cara penggunaannya. 3. Penjelasan teknis perlombaan, termasuk jenis lomba, aturan, dan kriteria penilaian. 4. Pembagian kelompok dan peserta sesuai kategori lomba (puisi, cerdas cermat, mewarnai, dan fashion show) kemudian setiap lomba mengenal kakak asuhnya masing-masing yang akan membimbing mereka dalam proses belajar. 5. Pemberian motivasi dan pengarahan agar peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan.
Tahap Kedua	Tahap Implementasi Pembelajaran dan Kreativitas Literasi (Tahap Pembimbingan)	1. Menonton bersama cerita interaktif dan memberikan kuis di akhir sesi menonton untuk membangun keakraban. 2. Membuat ruang pendampingan bagi anak-anak yang belum lancar membaca untuk mengenal isi buku di pojok baca. 3. Setiap perlombaan membaca dan memahami materi literasi yang akan di lombakan. 4. Pada perlombaan puisi kakak asuh melatih anak-anak membaca dan mengekspresikan puisi dengan teknik vokal, intonasi, dan penghayatan. 5. Pendalaman materi pengetahuan umum dan literasi yang didampingi kakak

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
		asuh sebagai persiapan lomba cerdas cermat. 6. Memberikan bahan latihan mewarnai untuk engasah keterampilan motorik dan estetika pada lomba mewarnai. 7. Membimbing peserta dalam berlatih fashion show, termasuk kepercayaan diri, penampilan, dan gerak tubuh. 8. Diskusi kelompok kecil dan pendampingan individual untuk memaksimalkan persiapan setiap peserta.
Tahap Ketiga	Tahap Evaluasi Kompetitif dan Apresiasi	1. Pelaksanaan lomba dengan penilaian hasil lomba oleh dewan juri secara objektif dan transparan, anak-anak yang dilombakan mencakup 6 desa Pengabdian Masyarakat PGMI-UINSU. Bereka berkompetitif secara adil dengan dampingan kakak asuh masing-masing desa. 2. Pengumuman pemenang dan pemberian penghargaan untuk memotivasi peserta meningkatkan minat belajar dan membaca. 3. Mengapresiasi semua anak-anak yang kami latih, termasuk yang menang dan tidak menang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas anak-anak berusia 5–12 tahun melalui pemanfaatan pojok baca sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Pengalaman belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan belajar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku secara permanen. Pengalaman belajar tidak hanya sebatas menerima informasi, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengaplikasikan materi yang diperoleh. Melalui pengalaman belajar, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, pengalaman belajar merujuk pada proses yang dialami anak-anak di Desa Ndokum Siroga saat memanfaatkan pojok baca sebagai sarana pembelajaran (Sartika, 2022). Anak-anak diharapkan dapat mengenal beragam jenis bacaan sesuai usia, menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi mereka. Hal ini

relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nuraini & Amaliyah, 2024) bahwa kegiatan pojok baca dapat meningkatkan minat literasi anak dengan pendampingan secara berkala untuk menumbuhkan semangat literasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup 3 tahap yakni tahap orientasi, tahap pembimbingan dan tahap apresiasi dan evaluasi.

Pertama, tahap orientasi. Tahap ini berfokus pada pemberian pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pojok baca. Anak-anak dan masyarakat diperkenalkan dengan konsep literasi, jenis-jenis bacaan yang tersedia, ada pula puzzle dan permainan pembelajaran di rak pojok baca yang kami sediakan serta pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas.



Gambar 1. Proses pengenalan, pembuatan pojok baca dan orientasi buku-buku.

Pembuatan pojok baca pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ndokum Siroga memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan literasi anak-anak. Pojok baca berperan sebagai sarana edukasi yang menyediakan akses mudah terhadap bahan bacaan yang bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan minat baca sejak usia dini (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Berdasarkan teori literasi dini, kebiasaan membaca yang ditanamkan pada anak akan membentuk fondasi kognitif yang kuat, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kehadiran pojok baca juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan memahami informasi dan menyampaikan ide secara lebih terstruktur (R. H. Hasibuan et al., 2024). Dengan tersedianya ruang khusus yang nyaman dan menarik, anak-anak lebih termotivasi untuk mengeksplorasi buku, sehingga tercipta budaya membaca yang berkesinambungan. Pojok baca berperan penting dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan yang umumnya masih dialami masyarakat pedesaan (Zuhria et al., 2020), termasuk Desa Ndokum Siroga.

Melalui pojok baca, anak-anak dapat mengenal berbagai jenis buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka, seperti buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum, puzzle dan materi kreatif yang mampu memicu rasa ingin

tahu. Dengan suasana belajar yang kondusif, pojok baca mendorong anak-anak untuk lebih sering berinteraksi dengan buku, sehingga minat membaca dapat tumbuh secara alami. Hal ini sejalan dengan buku (Trisnawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca mampu membentuk kebiasaan membaca dan mengenal buku-buku dan menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, yang secara bertahap akan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan keluarga dan masyarakat desa. Peran ini semakin optimal ketika pojok baca dipadukan dengan berbagai kegiatan pendukung, seperti membaca terbimbing, diskusi kelompok, dan lomba literasi, yang mampu meningkatkan kreativitas, pemahaman materi, serta kepercayaan diri anak-anak dalam mengekspresikan pengetahuan dan ide-ide mereka (Ardiansyah, 2024).

Kedua, tahap implementasi pembelajaran dan pembimbingan. Pada tahap ini, peserta diajak untuk memanfaatkan pojok baca secara optimal melalui aktivitas membaca, diskusi, dan eksplorasi materi literasi sejalan dengan (Trisnawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan pojok baca yang didampingi secara berkala dapat meningkatkan minat belajar dan literasi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat lomba puisi, cerdas cermat, mewarnai, dan fashion show, selain memperkenalkan pojok baca kami juga mengasah bakat yang dimiliki anak-anak dengan mendampinginya berlatih sesuai perlombaan yang diminatinya.



Gambar 2. Proses pendampingan latihan perlombaan

Peserta dilatih untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan persiapan lomba. Dengan dampingan dari kakak asuh masing-masing lomba kelompok yang telah dibagi sesuai perlombaannya mulai dilatih dan tampil di hadapan teman-temannya. Misalnya, membaca dan memahami isi puisi, mempelajari materi untuk cerdas cermat, mengeksplorasi referensi gambar dan warna untuk mewarnai, serta berlatih tampil percaya diri untuk fashion show. Tahap ini menjadi inti dari pengalaman belajar karena peserta mengasah kemampuan kognitif, emosional, dan keterampilan sosial secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2022) bahwa pendampingan belajar secara bertahap, berkala dan pemberian motivasi dapat meningkatkan minat belajar anak serta membuat

belajar anak secara psikologis tidak tertekan karena adanya pendampingan yang terstruktur. Proses belajar yang memberikan perasaan nyaman pada anak juga dapat meningkatkan kualitas belajar dan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya (Azis, 2019). Anak-anak sangat antusias berlatih perlombaan dengan kami, istirahat dari latihan ini lomba adalah waktu kami untuk melakukan ice breaking ataupun meningkatkan kemampuan literasi dengan pojok baca sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak jenuh. Selama 6 hari latihan terlihat perbedaan yang lumayan mencolok, peningkatan literasi anak-anak di desa Ndokum siroga 80% meningkat apalagi dengan adanya dukungan orangtua yang mendukung anaknya belajar bersama kami selama 10 hari serta dukungan masyarakat yang memberikan kami ruang dan tempat untuk mengimplementasikan ide-ide dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Ketiga, tahap evaluasi kompetitif dan apresiasi. Tahap ini merupakan puncak kegiatan, di mana peserta mengikuti berbagai perlombaan seperti lomba puisi, cerdas cermat, mewarnai, dan fashion show. Melalui perlombaan, peserta dapat menunjukkan hasil pembelajaran dan kreativitas yang telah mereka kembangkan selama proses persiapan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahman et al., 2024) bahwa perlombaan yang diikuti anak dapat meningkatkan bakat yang dimilikinya serta menunjukkan hasil belajar agar dapat dievaluasi kembali.



Gambar 3. Tahap evaluasi dan hari perlombaan.

Tujuan utama dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan kreativitas anak-anak berkembang (Juli, 2024) juga menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak-anak selama proses pembelajaran, pada kegiatan ini kami melakukan evaluasi pembelajaran melalui pojok baca. Evaluasi dilakukan dengan memberikan mereka motivasi agar semangat dan percaya diri saat lomba serta optimis dengan hasil yang akan didapatkan. Sistem penilaian lomba berdasarkan hasil objektif dan transparan.

Apresiasi belajar adalah pengakuan, penghargaan, atau bentuk penghormatan terhadap usaha, proses, dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Apresiasi tidak selalu berupa hadiah atau piala, tetapi juga bisa

berupa pujian, motivasi, atau umpan balik positif yang diberikan oleh pendidik, fasilitator, maupun lingkungan belajar. Menurut teori pendidikan konstruktivistik, apresiasi belajar membantu peserta didik menyadari nilai dari proses belajar itu sendiri, bukan hanya hasil akhirnya (Suryana et al., 2022). Penelitian pojok baca di Desa Ndokum Siroga, apresiasi belajar diberikan kepada anak-anak baik yang memenangkan perlombaan maupun yang belum, sebagai bentuk penghormatan terhadap usaha, keberanian, dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran dan perlombaan (Kirana & Al Badri, 2020).

Hal. 9

Apresiasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan semangat belajar anak-anak. Pemberian apresiasi, baik berupa hadiah, pujian, maupun penghargaan, merupakan bentuk pengakuan atas usaha dan proses belajar yang telah dilakukan peserta didik (Elviana et al., 2022). Kegiatan pojok baca di Desa Ndokum Siroga, apresiasi diberikan kepada seluruh anak, baik yang berhasil meraih juara maupun yang belum menang, sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas partisipasi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2025) bahwa Apresiasi juga membantu anak-anak memahami bahwa setiap usaha memiliki nilai, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dan berlatih tanpa merasa tertekan atau takut gagal. Pemberian apresiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, di mana anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengeksplorasi kemampuan diri secara optimal (Usman & Rohmah, 2024).

Pada saat perlombaan terlihat mereka sangat antusias dan optimis meskipun melihat penampilan anak-anak dari desa lain yang bagus. Hal ini sebab kami menanamkan keyakinan dan optimism dalam jiwa mereka sehingga mereka berfikir positif dan optimis. Meskipun tidak mendapatkan piala, anak-anak yang kami latih tetap senang, ini bukan sekedar penghargaan dan piala, makna dari seluruh rangkaian kegiatan adalah proses dan setiap tahapnya berkembang. Kami menyaksikan anak-anak desa Ndokum Siroga berkompeten untuk memajukan desa tersebut jika terus di dukung oleh orangtua, masyarakat, pembimbingan secara berkala dan fasilitas yang memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan pojok baca di Desa Ndokum Siroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, dapat disimpulkan bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas anak-anak berusia 5–12 tahun. Kehadiran pojok baca memberikan ruang belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk membaca dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Melalui tiga tahapan kegiatan inti, yaitu orientasi literasi, implementasi pembelajaran dan

keaktivitas literasi, serta evaluasi kompetitif dan apresiasi, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Pada tahap orientasi, anak-anak diperkenalkan dengan konsep literasi dan tata cara memanfaatkan pojok baca. Pada tahap implementasi, mereka didampingi untuk membaca, berdiskusi, dan mempersiapkan diri mengikuti berbagai lomba sesuai minat, seperti puisi, cerdas cermat, mewarnai, dan fashion show. Sedangkan pada tahap evaluasi dan apresiasi, peserta menunjukkan hasil pembelajaran dan kreativitasnya melalui perlombaan, serta memperoleh motivasi dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca mampu meningkatkan kemampuan literasi anak hingga 80%, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih keberanian untuk mengekspresikan ide dan bakat. Selain itu, dukungan orang tua, masyarakat, dan pendamping memiliki peran besar dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, pojok baca dapat dijadikan strategi efektif untuk membangun budaya literasi sejak dini dan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat baca anak-anak di daerah pedesaan.

Hal. 10

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi yang sangat luar biasa dalam mewujudkan kegiatan ini. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak Desa yakni bapak Datang Karo Karo yang sudah menyambut baik kami serta mendukung program kerja kami disana. Kemudian Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dekan FITK-UINSU, Ibu Prof. Tien Rafida, M. Hum, serta Ketua Program Studi PGMI, Ibu Dr. Nirwana Anas, S.Pd. M.Pd. yang telah memberikan kepercayaan dan amanah kepada Mahasiswa/I PGMI Stambuk 2023 dengan menerbitkan surat pengabdian.

Kemudian ucapan erimakasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing lapangan yakni Bapak Ahmad Tarmidzi Hasibuan, M. Pd. yang telah membimbing kami alam proses pembuatan jurnal ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada masyarakat dan anak-anak yang memberikan respon antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan. Tak lupa pula kepada rekan-rekan Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja sama bahu-membahu dalam melancarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dedikasi dan semangat belajar yang luar biasa dari rekan-rekan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap dengan program pengabdian masyarakat di Desa Ndokum Siroga ini, anak-anak dapat melanjutkan apa yang sudah diajarkan kepada mereka mengenai budaya literasi,

agar kedepannya di desa tersebut semakin banyak anak-anak yang membiasakan budaya membaca sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L. (2024). *Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di Min 1 Pati Tahun 2023-2024*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/37633>
- Azis, A. M. (2019). Upaya Meningkatkan Creative Intelligence (Kecerdasan Kreatif) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Upaya*, 1(3), 29–40.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388–394. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Hasibuan, R. H., Laura, A., Kartika, & Selviyana. (2024). Pojok Baca Sebagai Langkah Awal Menuju Literasi yang Kuat bagi Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 79–85.
- Juli, E. P. (2024). *Evaluasi Pembelajaran (Juli, 2024)* (Issue July).
- Kartikasari, E. (2022). Erlin Kartikasari. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8.
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, 180.
- Lestari, A. D., Hartati, A. S., Lestari, D., & Aldini, D. (2025). *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 027950 Binjai*. 02, 792–803.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.

- <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Marselina Jupon, R., & Septia Negara, E. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.56327/jece.v2i2.37>
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.705>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Prayitno, A. (2024). Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan URGENSI PROGRAM GERAKAN LITERASI DESA DI Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan Tingkat pendidikan formal di desa-desa Indonesia masih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan . Data dari Badan Pusat Statistik. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 99–126.
- Puspitasari, J. (2025). *Jesika puspitasari nim:21531077*.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rahman, M. A., Arbain, A. Y., & Prayoga, A. D. (2024). Pendampingan Kegiatan Kompetisi Polytechnic Creative Festival (PC FEST) pada Tahun 2024 Kategori Lomba Campus Website. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 179–188. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1168>
- Rahmawati, N. K., Maruf, A. H., Ahmad, A., & Nurimani, N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dan Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bagi Anak-Anak Di Pkbn. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i1.3846>
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A.

- (2025). Pojok baca: suksesi gerakan literasi di sekolah. In *Penerbit Tahta Media*.
- Usman, A. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian reward dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 60–73.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2020). Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja. *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 22.